

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara, pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara.¹ Pariwisata yang terus berkembang dan dikatakan berhasil dapat ditinjau dari pendapatan suatu negara. Semakin tinggi pendapatan dari sektor pariwisata maka semakin tinggi pula pendapatan negara. Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata juga memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Di tahun 2017, secara global industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi. Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia di mana sektor pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500, 19 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai Rp. 176-184 triliun dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12 juta orang.²

¹ Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif* (Yogyakarta: Depublish, 2014), 143.

² Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol 1, No. 3, (Desember, 2018): 155-156.

Namun peningkatan tersebut hanya sampai di tahun 2019 yang ditandai dengan jumlah kunjungan yaitu sebesar 16.108.600 orang. Pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kunjungan sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019.³ Penyebab angka penurunan ini dikarenakan pandemi COVID-19 yang marak saat itu sehingga menciptakan ketetapan pemerintah yaitu menutup akses keluar-masuk Indonesia dan pembatasan sosial berskala besar bagi masyarakat dalam negeri.

Penurunan angka kunjungan wisatawan memberikan dampak terhadap sektor pariwisata dan pertumbuhan perekonomian negara. Pengelolaan pariwisata yang dikembangkan secara berkelanjutan bertujuan untuk lebih memajukan sektor pariwisata dalam kondisi saat ini. Kriteria-kriteria berkelanjutan perlu dipertimbangkan ketika akan melakukan kegiatan pengembangan pada objek wisata. Pengembangan yang baik dapat didukung secara ekologi dalam waktu lama dan layak secara ekonomi. Islam juga menjelaskan terkait pengembangan wisata dengan kriteria tertentu yaitu pengelolaan dan pemanfaatan alam yang tidak melanggar ketentuan Allah SWT. dan norma-norma hukum yang berlaku.

Pengembangan pariwisata yang dikelola dengan baik terutama di kabupaten Pamekasan terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat: menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah

³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “*Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*”, diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020> pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 14:26 WIB.

melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya.⁴ Namun, untuk mencapai target tersebut harus memperhatikan beberapa elemen atau produk yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Elemen-elemen tersebut terbagi ke dalam empat komponen yaitu: atraksi, amenitas, aksesibilitas dan keramahtamahan (*Hospitality*).⁵ Kegiatan promosi juga menjadi faktor penunjang dari keberhasilan pengembangan pariwisata.

Dampak pandemi juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Pamekasan. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memulihkan kembali perekonomian yaitu memanfaatkan potensi yang ada dengan melalui program pengembangan daerah. Program tersebut sudah diterapkan diberbagai daerah dan salah satunya di Desa Bunder.

Desa Bunder merupakan daerah penghasil garam terbesar di Pamekasan. Potensi yang dimiliki desa ini menjadi peluang bagi pemerintahan desa dalam mengembangkan daerahnya. Salah satu bentuk pengembangannya adalah pendirian Eduwisata Garam. Eduwisata Garam merupakan salah satu gagasan dalam membangkitkan daya saing BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Bunder. Eduwisata Garam mendapat apresiasi dari pemerintah sebagai juara terbaik dalam Lomba Sinodes 2019. Desa Bunder juga mendapatkan prestasi sebagai desa terbaik kewirausahaan. Hal tersebut tidak terlepas dari kerja keras semua pihak yang berupaya maksimal menggali dan mengembangkan potensi desa.⁶

⁴ Rahmat Priyanto, dkk, "Perencanaan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 1, (Februari, 2018): 33.

⁵ Erika Revida, dkk, *Pengantar Pariwisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

⁶ Endang Tri Wahyuni dan Emmy Hamidah, "Pengembangan Ekonomi Desa melalui Kampung Garam (Studi Kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten pamekasan Madura)," *Jurnal Agrinika* Vol. 4, No. 2, (September, 2020): 162.

Obyek Eduwisata Garam terbilang masih sangat baru yang diresmikan pada tanggal 4 April 2021. Dengan tiket masuk seharga Rp 3.000,-/orang sudah dapat menikmati fasilitas yang ada dan di sepanjang perjalanan pengunjung dapat melihat luasnya lahan penggaraman. Sehingga para pengunjung dapat sekaligus melihat dan mengetahui bagaimana cara petani dalam mengolah garam. Selain itu, Eduwisata Garam juga menyediakan perahu kecil khusus perjalanan untuk memperkenalkan hutan mangrove.

Keberadaan dan pengembangan pariwisata ini memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani Alim Irhamna (2017) dengan judul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*” yang menunjukkan bahwa adanya pengembangan dari segi fasilitas dan pelayanan pada objek wisata memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan tersebut dari 53,3 % menjadi sebesar 68,5% dari sebelumnya.⁷

Lokasi Eduwisata Garam terletak di Desa Bunder. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.833 jiwa. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran di desa ini terbilang tinggi yaitu sebanyak 1.621 orang yang dikriteriakan dari usia 18-56 tahun. Jumlah tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat desa. Sehingga keberadaan Eduwisata Garam diharapkan dapat membantu dalam meminimalkan jumlah pengangguran. hal ini

⁷ Sani Alim Irhamna, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo,” *Economics Development Analysis Journal* Vol. 6, No. 3, (Agustus 2017): 327.

dikarenakan pengembangan Eduwisata Garam akan memberikan perluasan terhadap lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat desa Bunder.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 September 2021 melalui direktur pengelola Eduwisata Garam yaitu Taufik Hidayat, mengemukakan bahwa Eduwisata Garam diciptakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat desa Bunder diprioritaskan untuk berperan aktif dalam mengelola wisata tersebut. Sehingga dalam merekrut karyawan atau pemilihan pengusaha kuliner dan aksesoris diutamakan dari masyarakat asli desa Bunder. Terdapat sekitar 15 karyawan, 9 anggota pengelola, dan 5 pelaku usaha yang berkontribusi dalam pengembangan Eduwisata Garam.

Eduwisata Garam memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pariwisata yang ada di daerah lain. Hal ini ditunjukkan dengan pemanfaatan lahan produksi garam sebagai tempat edukasi bagi para pengunjung. Namun, pariwisata ini terbilang masih baru sehingga memerlukan pengembangan lanjutan dalam meningkatkan kualitas dari objek wisata yang ditawarkan. Oleh karena itu, pihak pengelola berusaha merencanakan beberapa hal dalam mengembangkannya mulai dari segi sarana prasarana, teknologi, transportasi, aksesibilitas dan promosi. Dalam pengembangan ini harus mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi petani garam. Hal ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kesenjangan antar masyarakat desa Bunder.⁸

Pengembangan aksesibilitas Eduwisata Garam perlu diperhatikan dalam menarik minat para pengunjung wisatawan. Aksesibilitas menunjukkan sejauh

⁸ Taufik Hidayat, Direktur Pengelola Eduwisata Garam, *wawancara Langsung* (08 September 2021)

mana kemudahan yang akan diperoleh wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis transportasi untuk mencapai setiap daerah tujuan wisata yang diinginkan.⁹ Pengembangan aksesibilitas biasanya menyangkut lintas sektoral. Objek pariwisata yang memiliki aksesibilitas baik dan mudah dijangkau akan memberikan persepsi positif bagi wisatawan sehingga mereka akan berkunjung kembali. Keadaan ini memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Tabel 1.1 Aksesibilitas Eduwisata Garam

No	Jenis Aksesibilitas	Kondisi	Keterangan
1	Papan penunjuk jalan	Baik	(2 buah) yang terdapat di jalan umum
2	Jarak tempuh	Baik	± 15 menit dari pusat kota
3	Kondisi jalan	Baik	Jalan aspal dan dapat dilalui oleh kendaraan motor hingga truk pengangkut
4	Lahan parkir	Cukup baik	Parkir roda 2 dan roda 4

Sumber: Pengelola Eduwisata Garam (2022)

Selain aksesibilitas, sarana dan prasarana juga sangat diperhatikan dalam pengembangan objek Eduwisata Garam. Infrastruktur wisata atau Sarana dan prasarana merupakan komponen dari produk wisata. infrastruktur terdiri dari perangkat dasar, bangunan dan institusi pelayanan, yang keberadaanya sangat penting baik untuk perekonomian, masyarakat, dan wisatawan.¹⁰ Saat ini Eduwisata Garam memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk

⁹ Astri Rumondang Banjamahor, dkk, *Strategi Bisnis Pariwisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 93.

¹⁰ Agung Yoga Asmoro dan Thamrin Bhiwana Bachri, *Cintaka Pariwisata* (Malang: CV Madza Media, 2021), 192.

menciptakan kegiatan wisata yang dapat berjalan secara optimal. Sarana dan prasarana yang sesuai dan dalam kondisi baik dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, sebagai faktor dari terciptanya transaksi ekonomi di objek Eduwisata Garam. Transaksi ekonomi yang berjalan dengan baik akan memberikan pengaruh positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat Bunder.

Tabel 1.2 Komponen Sarana dan Prasarana Eduwisata Garam

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Lapak Kuliner	5
2	Lahan Garam	115,98 Ha
3	Tempat Ibadah (Mushola)	1
4	Toilet	1
5	Sungai Kawasan Mangrove	1 km
6	Taman Kincir Angin	1
7	<i>Sport</i> Pancing Ikan	1
8	Perahu mini	2
9	Gazebo	2
10	Tempat Parkir	± 500 m
11	<i>Tour Guid</i>	2
12	Sopir Perahu	4
13	Tim Edukasi	4
14	Penjaga Parkir	3

Sumber: Pengelola Eduwisata Garam (2022)

Faktor lain yang menjadi pendukung dalam pengembangan Eduwisata Garam adalah promosi. Promosi merupakan kegiatan komunikasi, baik secara pribadi dan melalui media massa yang dilakukan untuk mempengaruhi orang-orang agar membeli suatu produk. Promosi pariwisata berbasis teknologi digital

merupakan salah satu bentuk efisiensi. Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi sarana promosi yang mengeluarkan biaya rendah namun di saat bersamaan memberikan dampak yang tinggi.¹¹ Saat ini promosi adalah salah satu bagian yang berperan penting dalam peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat di desa Bunder, Pamekasan. Apabila perencanaan dijalankan secara optimal akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang secara otomatis dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat sekitar.

Adapun kegiatan promosi Eduwisata Garam yang pernah dijalankan yaitu melalui media sosial internal (Instagram, Facebook, WhatsApp, dan YouTube), media online eksternal (Podcast Mahasiswa, K-Mavis, Konten kreator), publisitas (Kabar Madura, Radar Madura, Metro TV, CNN Indonesia, JTV dan Indosiar), serta *video converence* dengan Manparekraf. Kegiatan promosi juga melibatkan masyarakat dalam memperkenalkan Eduwisata Garam baik secara *face to face* (tatap muka) maupun online. Diskon dan tambahan souvenir dalam penjualan tiket merupakan strategi yang dilakukan pemerintah untuk menarik banyak wisatawan.

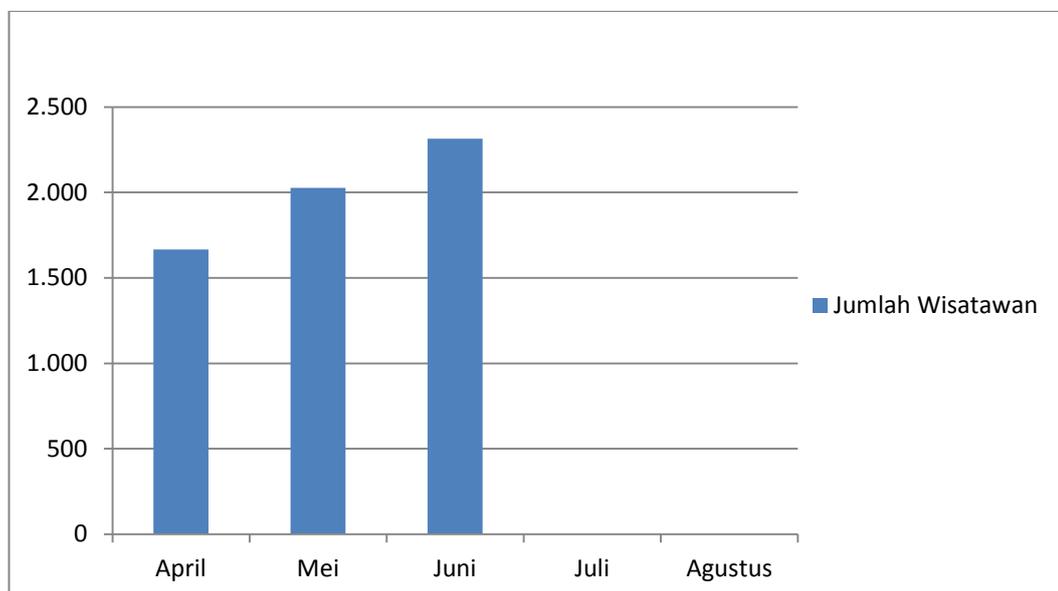
Salah satu pelaku usaha yang merasakan dampak dari keberadaan Eduwisata Garam adalah ibu Endang Wahyuni. Ibu Endang merupakan pengusaha ayam di Pasar Kolpajung. Namun, akibat dampak pandemi COVID-19 maka usaha yang ibu Endang jalankan semakin menyusut. Sehingga ibu Endang beralih menjadi pedagang kuliner di lokasi Eduwisata Garam. Pendapatan yang diperoleh saat ini dari usaha kuliner lebih besar dibandingkan usaha ayam yaitu

¹¹ I Gusti Bagas Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 32-33.

rata-rata Rp. 350.000,- per hari. Salah satu faktor yang menjadi pengaruh terhadap pendapatan ibu Endang adalah jumlah pengunjung.¹²

Cara untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung yaitu dengan pengadaan pengembangan pada objek wisata. Pelaksanaan pengembangan objek Eduwisata Garam dikatakan berhasil karena jumlah pengunjung semakin meningkat setiap harinya. Perubahan jumlah pengunjung ini akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Pengaruh yang dirasakan dapat berupa tambahan keuntungan dari hasil penjualan maupun peningkatan gaji atau upah para pekerja Eduwisata Garam. Berikut peningkatan jumlah pengunjung wisatawan di Eduwisata Garam berdasarkan analisis grafik:

Gambar 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan pada objek Eduwisata Garam
Bulan April-Agustus tahun 2021



Sumber: Pengelola Eduwisata Garam (2021)

¹² Endang Wahyuni, Pelaku Usaha, *Wawancara Langsung* (08 September 2021)

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisatawan di objek Eduwisata Garam mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 bulan di tahun 2021. Bulan April merupakan bulan pertama diresmikannya objek Eduwisata Garam dengan jumlah wisatawan sebanyak 1.677 orang. Jumlah kunjungan Pada bulan Mei menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 2.027 orang. Sama halnya pada bulan ketiga yaitu bulan Juni mengalami peningkatan jumlah pengunjung yaitu mencapai 2.315 orang. dapat disimpulkan bahwa objek Eduwisata Garam mengalami kenaikan jumlah pengunjung pada 3 bulan tersebut dengan persentase peningkatan sebesar 9,5% untuk bulan April ke bulan Mei dan 5,4% dari bulan Mei ke bulan Juni. Sedangkan untuk bulan Juli dan Agustus tidak ada data yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan karena adanya ketetapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia). Hal ini berdampak pada seluruh sektor perekonomian terutama aktivitas pariwisata.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga berdampak pada pekerja Eduwisata Garam salah satunya bapak Fery. Bapak Fery merupakan seorang petani dan guru honorer di Sekolah Menengah Pertama. Menurutnya, keberadaan Eduwisata Garam sangat membantu perekonomian keluarganya karena tambahan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas wisata tersebut. Sebagai supir perahu, bapak Fery mendapatkan upah berdasarkan persentase pendapatan Eduwisata selama 24 jam atau perhari. Persentase yang diperoleh adalah 30% dari jumlah pendapatan Eduwisata Garam. Tingkatan upah atau gaji yang diperolehnya

sebanyak Rp. 15.000,00 sampai Rp. 80.000,00.¹³ Dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung sangat memberikan pengaruh terhadap tingkatan pendapatan pekerja, pengelola dan pelaku usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pariwisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian terutama bagi pendapatan masyarakat yang berada di sekitar lokasi Eduwisata Garam. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait permasalahan ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengembangan Eduwisata Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan).**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah aksesibilitas Eduwisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Bunder?
2. Apakah sarana dan prasarana Eduwisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Bunder?
3. Apakah promosi Eduwisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Bunder?
4. Apakah aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan promosi Eduwisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Bunder?

¹³ Fery, Pekerja Eduwisata Garam, *Wawancara Langsung* (09 Desember 2021)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh aksesibilitas Eduwisata terhadap pendapatan masyarakat Bunder.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh sarana dan prasarana Eduwisata terhadap pendapatan masyarakat Bunder.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh promosi Eduwisata terhadap pendapatan masyarakat Bunder.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan promosi Eduwisata terhadap pendapatan masyarakat Bunder.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memberikan informasi dan tambahan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini permasalahan yang terkait adalah pengaruh pengembangan Eduwisata terhadap pendapatan masyarakat dengan memberikan timbal balik atau kegunaan kepada beberapa pihak. Kegunaan tersebut terbagi dalam dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan literatur di perpustakaan IAIN Madura agar peneliti berikutnya (mahasiswa/i) mudah memperoleh referensi terkait penelitian di sektor pariwisata dan pendapatan masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di sektor pariwisata serta sebagai pengalaman hidup bermasyarakat yang akan menjadikan peneliti berfikir lebih logis dan realistis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman kepada pihak pengelola dan pemerintah desa Bunder terkait pengelolaan objek Eduwisata Garam agar lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat setempat.

b. Bagi Masyarakat Bunder

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi terkait pendapatan sehingga masyarakat Bunder mengetahui sumber, karakteristik, dan tingkatan pendapatan yang diperolehnya dari aktivitas Eduwisata Garam.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.¹⁴

Berdasarkan judul “Pengaruh Pengembangan Eduwisata Garam terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)”, asumsi yang ingin dirumuskan adalah semakin maksimal pengembangan terhadap Eduwisata Garam yang meliputi faktor aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan promosi maka akan berpengaruh baik bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Bunder.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.¹⁵ Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 = Aksesibilitas Eduwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat Bunder.
- H2 = Sarana dan prasarana Eduwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat Bunder.

¹⁴ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 60.

¹⁵ Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

H3 = Promosi Eduwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat Bunder.

H4 = Aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan promosi Eduwisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan masyarakat Bunder.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian diperlukan untuk menjaga perluasan pembahasan dari judul yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dari sebuah masalah yang diangkat oleh peneliti baik dari segi jumlah objek dan subjek serta variabel-variabel yang akan ditentukan. Ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua jenis sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas penelitian ini adalah Pengembangan Eduwisata yang terdiri dari Aksesibilitas Eduwisata, Sarana dan Prasarana Eduwisata, dan Promosi Eduwisata. Sedangkan untuk variabel terikat penelitian ini adalah pendapatan masyarakat. Sehingga terdapat empat variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Aksesibilitas Eduwisata (X_1), Sarana dan Prasarana Eduwisata (X_2), Promosi Eduwisata (X_3) dan pendapatan masyarakat (Y). Berikut rincian dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 1.3 Pedoman Indikator

Variabel	Indikator
Aksesibilitas Eduwisata (X_1)	a. Akses informasi b. Akses kondisi jalan c. Tempat akhir perjalanan ¹⁶
Sarana dan Prasarana Eduwisata (X_2)	a. Sarana pokok b. Sarana pelengkap c. Sarana penunjang
	a. Prasarana perekonomian b. Prasarana sosial ¹⁷
Promosi Eduwisata (X_3)	a. Periklanan (<i>Advertising</i>) b. Penjualan Pribadi c. Promosi Penjualan d. Publisitas ¹⁸
Pendapatan Masyarakat (Y)	a. Jenis Pekerjaan atau Jabatan b. Pendidikan c. Masa Kerja d. Jumlah Anggota Keluarga ¹⁹

a. Aksesibilitas Eduwisata (X_1)

Aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Yang menyebutkan faktor-faktor penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah,

¹⁶ Sulfi Abdulhaji dan Ibnu Sina Hi. Yusuf, “Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate,” *Jurnal Penelitian Humano* Vol. 7, No. 2, (November, 2016): 138.

¹⁷ Revida, dkk, *Pengantar Pariwisata*, 17-25.

¹⁸ Hargo Utomo, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Gunadarma, 1993), 97.

¹⁹ Yopi Yunsepa, dkk, “Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani pada Distributor Al-Azaam di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan,” *Jurnal Kolegial* Vol.8, No.1, (Juni 2020): 7.

bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.²⁰

b. Sarana dan Prasarana Eduwisata (X₂)

Sarana merupakan semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.²¹ Sedangkan prasarana merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan.²² Pada dasarnya sarana dan prasarana adalah fasilitas umum yang dimiliki Eduwisata Garam untuk memenuhi segala kebutuhan wisatawan.

c. Promosi Eduwisata (X₃)

Promosi adalah aktifitas menyalurkan informasi sebuah produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada calon konsumen atau wisatawan yang dijadikan target pasar.²³ Melalui kegiatan promosi Eduwisata Garam akan semakin dikenal oleh masyarakat banyak.

²⁰ Yohanes Sulistyadi, *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 21.

²¹ Revida, dkk, *Pengantar Pariwisata*, 16.

²² *Ibid.*, 23.

²³ Manahati Zebua, *Pemasaran Pariwisata: Menuju Festival Sail Daerah* (Yogyakarta: Depublish, 2018), 28.

d. Pendapatan Masyarakat (Y)

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.²⁴

2. Ruang Lingkup Objek

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah Eduwisata Garam di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari variabel yang terdapat pada judul penelitian atau yang menjadi fokus dari penelitian tersebut. Keberadaan definisi istilah tidak lain untuk membedakan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian, sehingga pembaca dapat mengetahui lebih jelas hal yang dimaksud tersebut. Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh adalah sesuatu yang timbul atau efek dari beberapa hal yang berupa kebaikan ataupun keburukan.
2. Pengembangan adalah cara atau usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan sesuatu yang telah ada.
3. Eduwisata Garam adalah objek wisata dari program yang dihasilkan atas pengembangan pariwisata dengan konsep perjalanan rekreasi berbasis pembelajaran.

²⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

4. Pengembangan Eduwisata Garam merupakan strategi yang diambil untuk memajukan suatu objek wisata (Eduwisata Garam) agar lebih baik dan menarik.
5. Aksesibilitas Eduwisata adalah tingkat kemudahan dalam menjangkau tujuan Eduwisata Garam melalui berbagai media transportasi.
6. Sarana dan Prasarana Eduwisata adalah seluruh fasilitas yang tersedia di Eduwisata Garam sebagai bentuk pelayanan yang baik pada wisatawan.
7. Promosi Eduwisata adalah upaya yang dilakukan secara berkala oleh beberapa pihak untuk memperoleh hasil peningkatan objek Eduwisata Garam.
8. Pendapatan adalah sebuah hasil yang diperoleh baik berupa uang maupun barang dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Bunder dalam periode tertentu.
9. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang memiliki kehidupan bersama di suatu wilayah dan saling berinteraksi satu sama lain.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian yaitu untuk dijadikan sebagai pedoman dan perbandingan hasil penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat seperti:

1. Umroatul Farida (2013), melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*”, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis *crosstab* dan analisis spasial.

Berdasarkan analisis *crosstab*, meskipun memiliki korelasi yang cukup kuat yaitu antara 0,309 hingga 0,702, namun besarnya pengaruh tingkat aksesibilitas (jarak, waktu, lokasi, keberadaan angkutan umum, dan kondisi jalan) terhadap kondisi sosial ekonomi (pendapatan, pendidikan, kondisi rumah, serta kepemilikan lahan) masih tergolong lemah yaitu hanya berkisar antara 0,049 hingga 0,245. Faktor lain dari aksesibilitas yang tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi adalah ketinggian.²⁵

2. Ulfa Aulia Harahap dan Syahraini (2021), melakukan penelitian berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wisata Pantai Romantis (Romance Bay) Desa Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai*”, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Hasil penelitian yang diperoleh pada variabel fasilitas yaitu signifikansi variabel fasilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu $4,829 > 1,975$. Sedangkan variabel aksesibilitas diperoleh hasil yaitu signifikansi variabel aksesibilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu $12,592 > 1,975$. Hal ini dapat

²⁵ Umrotul Farida, “Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal,” *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* Vol. 1, No.1, (April 2013): 61.

dijelaskan bahwa variabel fasilitas dan promosi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.²⁶

3. Putu Agus Nopiatmaja Putra dan Made Heny Urmila Dewi (2018), melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Atraksi Wisata Terhadap Jumlah Wisatawan, Pendapatan Masyarakat di Pura Tirta Taman Mumbul*”, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan atraksi wisata berpengaruh positif terhadap jumlah wisatawan dengan nilai $\text{sig.t} < \alpha = 0,05$. Ketersediaan fasilitas, atraksi wisata, dan jumlah wisatawan juga berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat dengan memperoleh nilai $\text{sig.t} < \alpha = 0,05$ pada setiap variabel.²⁷
4. Gregorius Widiyanto, dkk (2021), melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Inovasi Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang (Studi Kasus Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Snack)*”, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada variabel promosi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel promosi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu $3,778 > 1,966$ artinya variabel

²⁶ Ulfa Aulia Harahap dan Syahraini, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wisata Pantai Romantis (Romance Bay) Desa Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai,” *Jurnal Akrab Juara* Vol. 6, No. 4, (November 2021): 299.

²⁷ Putu Agus Nopiatmaja Putra dan Made Heny Urmila Dewi, “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Atraksi Wisata Terhadap Jumlah Wisatawan, Pendapatan Masyarakat di Pura Tirta Taman Mumbul,” *Jurnal EP Unud* Vol. 10, No. 1, (April 2018): 263.

promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kota Tangerang.²⁸

5. Rachmi Meutia dan Samsul Rizal (2022), melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*”, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu lokasi, infrastruktur dan promosi pariwisata. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada variabel promosi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel promosi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu $8,613 > 1,663$ sehingga variabel promosi dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur. Sedangkan hasil uji t variabel infrastruktur menunjukkan nilai sig. $0,0283 < 0,05$ dan t_{hitung} ($2,231$) $> t_{tabel}$ ($1,663$) artinya, variabel infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.²⁹
6. Sani Alim Irhamna (2017), melakukan penelitian berjudul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*”, dengan menggunakan metode Analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

²⁸ Gregorius Widiyanto, dkk, “Pengaruh Inovasi Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang (Studi Kasus Peran UKM Pembuatan Makanan Ringan dan Snack),” *Jurnal eCo-Buss* Vol 03, No. 03, (April 2021): 128.

²⁹ Rachmi Meutia dan Samsul Rizal, “Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan,” *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, (2022): 73—75.

pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dengan hasil perolehan data dari 53,3% menjadi 68,5%. Artinya, sebanyak 15,2% selisih peningkatan dari pendapatan masyarakat saat diberlakukannya pengembangan. Sedangkan untuk tingkat kesempatan kerja saat dihitung menggunakan rumus diperoleh hasil persentase 29,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja dinilai rendah karena $\leq 50\%$.³⁰

Tabel 1.4 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Umroatul Farida, “Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”, 2013	a. Metode Penelitian Kuantitatif b. Membahas hubungan antara aksesibilitas dan pendapatan	a. Lokasi penelitian b. Tahun Penelitian c. Latar Belakang d. Kajian Teoritis e. Variabel aksesibilitas (X) dan karakteristik sosial ekonomi (Y)
2	Putu Agus Nopiatmaja Putra dan Made Heny Urmila Dewi, “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Atraksi Wisata Terhadap Jumlah Wisatawan, Pendapatan Masyarakat di	a. Metode penelitian kuantitatif b. Analisis regresi linear berganda c. Membahas hubungan antara	a. Lokasi penelitian b. Latar Belakang c. Kajian Teoritis d. Variabel: ketersediaan fasilitas (X1), atraksi wisata

³⁰ Sani Alim Irhamna, “Dampak Pengembangan pariwisata”: 327.

	<i>Pura Tirta Taman Mumbul</i> ”, 2019	Fasilitas/sarana prasarana dan pendapatan masyarakat	(X2) dan jumlah wisatawan (Y1) dan pendapatan masyarakat (Y2)
3	Ulfa Aulia Harahap dan Syahraini, “ <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wisata Pantai Romantis (Romance Bay) Desa Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai</i> ”, 2021	a. Metode penelitian kuantitatif b. Analisis regresi linear berganda c. Membahas hubungan antara Fasilitas/sarana prasarana dan promosi terhadap pendapatan masyarakat	a. Lokasi penelitian b. Latar Belakang c. Variabel lain: lokasi usaha d. Objek yang diteliti
4	Gregorius Widiyanto, dkk, “ <i>Pengaruh Inovasi Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang (Studi Kasus Peran UKM Pembuatan Makanan Ringan dan Snack)</i> ”, 2021	a. Metode analisis regresi linear berganda b. Membahas hubungan antara promosi dengan pendapatan masyarakat	a. Lokasi Penelitian b. Latar Belakang c. Kajian Teoritis d. Variabel lain yang dibahas inovasi produk dan harga e. Objek yang diteliti

5	Rachmi Meutiadan Samsul Rizal “Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”, 2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Kuantitatif b. Analisis regresi linear berganda c. Membahas hubungan antara infrastruktur dan promosi dengan pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian b. Latar Belakang c. Kajian Teoritis d. Variabel independen lain yaitu lokasi e. Objek yang diteliti
6	Sani Alim Irhamna, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”, 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas hubungan pengembangan pariwisata dengan pendapatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian b. Tahun Penelitian c. Latar Belakang d. Kajian Teoritis e. Metode kualitatif